



Pengaruh *Account Representative* Dan *Corporate Governance* Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam (Studi Pada KPP Pratama Metro)

The Influence of Account Representative and Corporate Governance on Taxpayer Motivation in Islamic Perspective (Study at KPP Pratama Metro)

Anggis Prasetyaningsih^{1*}, Rosydalena Putri², Agus Kurniawan³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : anggisprasetya060@gmail.com*, rosydalena.putri@radenintan.ac.id

Article Info**Article history :**

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 10-06-2025

Published : 13-06-2025

Abstract

Taxpayer motivation is the driving force that exists for taxpayers internally and externally to carry out their tax obligations. Because of this, it is necessary to implement good account representation and corporate governance in order to increase taxpayers' ability to pay their taxes. This research aims to determine the influence of account representative and corporate governance on taxpayer motivation from an Islamic perspective (study at KPP Pratama Metro). The type of research used in this research is quantitative research using primary data and collecting data using the questionnaire method. The sample used in this research was 100 respondents. The data analysis technique uses SPSS version 24. The results of this research show that account representative and corporate governance influence taxpayer motivation from an Islamic perspective.

Keywords: *Implementation of Account Representative, Corporate Governance, Taxpayer Motivation in Islamic Perspective*

Abstrak

Motivasi Wajib Pajak adalah daya dorong yang ada pada wajib pajak secara internal maupun eksternal untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena ini perlu adanya penerapan *account representative* dan *corporate governnace* yang baik agar dapat meningkatkan para wajib pajak untuk membayar pajaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *account representative* dan *corporate governance* terhadap motivasi wajib pajak dalam perspektif Islam (studi pada KPP Pratama Metro). Jenis peneltian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data primer yang pengambilan datanya menggunakan metode kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *account representative* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam perspektif Islam.

Kata Kunci : *Penerapan Account Representative, Corporate Governance, Motivasi Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam*

PENDAHULUAN

Pajak memegang peran yang sangat penting pada perekonomian negara. Hal ini dikarenakan pajak yang berasal dari masyarakat yaitu instrumen sumber utama pendapatan negara karena dari pajaklah pemerintah bisa menjalankan program-programnya pada tujuan meningkatkan



pertumbuhan ekonomi negara. Ketentuan memperoleh pajak di Indonesia sendiri diatur pada Undang-undang seperti yang dinyatakan pada pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III “pajak dan pungutan lain bersifat memaksa agar keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Dalam dasar peraturan perpajakan ini dimaksudkan agar mendorong wajib pajak pada negeri untuk terus mau dan berkembang pada menjalankan usahanya. (D.E Dwilopa & Jatmiko., 2016)

Adapun fungsi pajak menurut Islam yaitu salah satu sumber penerimaan pemerintah agar dapat membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara cara tersebut ditempuh menggunakan cara *ekstentifikasi* maupun *intensifikasi* memperoleh pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagi jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Beserta alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah pada bidang ekonomi dan sosial, dan mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang keuangan. (E.Sriwahyuni.,2014)

Dapat dilihat dalam fenomena kasus yang dilansir pada www.tvonenews.com Kasus kepemilikan harta tidak wajar 69 pegawai Kemenkeu. “Untuk tahun 2019, LHK 2019 yang artinya dilaporkan pada tahun 2020 ada 33 pegawai tidak clear, kemudian untuk LHK 2020 atau pelaporan 2021 ada 36 pegawai tidak clear. Jadi total ada 69 pegawai tidak clear,” ujar Irjen Kemenkeu, Awan Nurmawan Nuh dalam konferensi pers di kantor DJPK Rabu, pejabat pajak di Riau, resmi dilaporkan Teva Iris ke Jakarta, dapat mempengaruhi usaha pemerintah untuk memperluas basis pajak orang pribadi. Kasus ini bisa menjadi momentum perbaikan. pegawai DJP, Rafael Alun Trisambodo, dapat memengaruhi usaha pemerintah untuk memperluas basis pajak, khususnya untuk orang pribadi. Kasus ini harus menjadi momentum perbaikan. Mencuat seruan untuk tidak membayar pajak di masyarakat. Ajakan tersebut dinilai bisa memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak ataupun melaporkan harta kepemilikannya kepada pemerintah. Kementerian Keuangan sendiri meminta agar masyarakat tetap menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak, terlepas dari kasus yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP terdaftar di KPP Pratama Metro dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran satu data yang dilihat dari tabel, grafik, diagram lingkaran, modus, median, mean, maupun lainnya tanpa ada uji signifikansi dan tidak terjadi taraf kesalahan. (Sugiyono.,2015)

Tabel 4.6



Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_TOTAL	100	16	30	24.45	2.801
CG_TOTAL	100	33	50	40.17	3.769
MWP_TOTAL	100	13	20	17.08	1.942
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 24

- a. Motivasi Wajib Pajak: Analisis deskriptif menggambarkan bahwa dari 100 responden nilai kepatuhan pajak paling besar adalah 20 dan nilai paling kecil adalah 13. Nilai rata-rata yang menjawab pertanyaan terkait dengan motivasi wajib pajak adalah sebesar 17,08. Sedangkan nilai standar deviasi atau tingkat sebaran data sebesar 1,942.
- b. *Account Representative*: Analisis deskriptif menggambarkan bahwa 100 responden dari nilai *account representative* paling besar adalah 30 dan nilai paling kecil yaitu 16. Nilai rata-rata yang menjawab pertanyaan terkait dengan *account representative* adalah 24,45. Sedangkan nilai standar deviasi atau tingkat sebaran data sebesar 2,801.
- c. *Corporate Governance*: Analisis deskriptif menggambarkan bahwa dari 100 responden nilai *corporate governance* terbesar adalah 50 dan nilai terkecil adalah 33. Nilai rata-rata yang menjawab pertanyaan terkait dengan *corporate governance* adalah sebesar 40,17 dengan tingkat sebaran data atau nilai standar deviasi yaitu 3,679.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid akan mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur. Pengujian ini dilakukan dengan embandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2. Dari jumlah data (n) yang dilakukan sebanyak 100 maka df dapat dihitung 100-2=98. R tabel dapat dicari dengan uji dua sisi pada df=98 dan alpha sebesar 0,05. Sehingga r tabel dapat diketahui sebesar 0,1966.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R hitung (Pearson Correlation)	R tabel	Keterangan
Account Reprsenantative (X1)	AR1	0,598	0,1966	Valid
	AR2	0,651	0,1966	Valid
	AR3	0,430	0,1966	Valid
	AR4	0,668	0,1966	Valid
	AR5	0,638	0,1966	Valid
	AR6	0,673	0,1966	Valid
Corporate Governance (X2)	CG1	0,440	0,1966	Valid
	CG2	0,603	0,1966	Valid
	CG3	0,418	0,1966	Valid



	CG4	0,561	0,1966	Valid
	CG5	0,618	0,1966	Valid
	CG6	0,550	0,1966	Valid
	CG7	0,483	0,1966	Valid
	CG8	0,489	0,1966	Valid
	CG9	0,550	0,1966	Valid
	CG10	0,594	0,1966	Valid
Motivasi Wajib Pajak (Y)	MWP1	0,689	0,1966	Valid
	MWP2	0,713	0,1966	Valid
	MWP3	0,663	0,1966	Valid
	MWP4	0,661	0,1966	Valid

Sumber: Output SPSS 24

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak mampu mengukur variabel yang akan diukur atau dapat dikatakan tidak valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,1996 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diukur yaitu *account representative*, *corporate governnace* dan motivasi wajib pajak.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden yang berkaitan dengan peranyaan dalam suatu kuesioner. Jawaban responden akan berkaitan dengan reliabel apabila masing-masing pertanyaan dijawab dengan konsisten dan tidak acak. (Ghozali, I. (2016). Pengujian reliabilits padaa pnelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha.

Tabel 4.8
Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R kriteria	Keterangan
<i>Account Representative (X1)</i>	0,665	0,1966	Reliabel
<i>Corporate Governace (X2)</i>	0,714	0,1966	Reliabel
Motivasi Wajib Pajak (Y)	0,615	0,1966	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24

Suatu variabel dikatakan variabel apabila nilai cronbach apha $> 0,60$. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai cronbach alpha lebih besar dari pada 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan masing-masing variabel sudah konsisten atau sudah reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalits

Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.(Sujarweni.,2016)



Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.82763765	
Most Extreme Differences	Absolute	0.108	
	Positive	0.072	
	Negative	-0.108	
Test Statistic		0.108	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.182 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.172
		Upper Bound	0.192

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting

Sumber: Ouput SPSS 24

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Dilihat dari tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,182 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance infation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama denga nilai $VIF \geq 10$ maka model tersebut terjadi multikolonearitas. Sedangkan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka model regresi bebas dari multikolonearitas.(Ghozali.,2006)

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.828	1.208
	X2	0.828	1.208

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 24



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada ketdaksamaan varian residual dari masing-masing pengamatan paada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser yakni model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikan dari uji heteroskedastisitas tersebut lebih dari 0,05.(Ghozali.,2011)

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.319	1.161		2.859	0.005
X1	-0.064	0.039	-0.181	-1.657	0.101
X2	-0.005	0.029	-0.021	-0.187	0.852

Sumber: Output SPSS 24

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada tabel diatas seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen atau memiliki satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.516	0.891		10.685	0.000
X1	0.140	0.030	0.394	4.689	0.000
X2	0.103	0.022	0.390	4.648	0.000

Sumber: Output SPSS 24



Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,516 + 0,140 + 0,103 + e$$

Analisis dari hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,516. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel konstan (0), maka nilai motivasi wajib pajak sebesar 9,516.
- 2) Koefisien *account representative* menunjukkan nilai sebesar 0,140. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan satu satuan terhadap variabel *account representative* dan variabel independen yang lain dianggap konstan, maka *account representative* akan meningkat sebesar 0,140.
- 3) Koefisien *corporate governance* menunjukkan nilai 0,103. Hal ini berarti apabila ada peningkatan satu satuan terhadap variabel *corporate governnace* dan variabel independen yang lain dianggap konstan maka peran *corporate governance* akan meningkat sebesar 0,103.

5. Uji Hipotesis

a. UjiT(Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.13

Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.516	0.891		10.685	0.000
X1	0.140	0.030	0.394	4.689	0.000
X2	0.103	0.022	0.390	4.648	0.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS 24

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel *account representative* terdapat nilai t hitung 4,689 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat diperoleh t tabel = 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa 4,689 lebih besar dari 1,985 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya variabel *account representative* berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak di KPP Pratama Metro.

Variabel *corporate governance* memiliki nilai t hitung sebesar 4,648 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat diperoleh t tabel = 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa 4,648 lebih besar dari 1,985 dan 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *corporate governnace* berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak di KPP Pratama Metro.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan unuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dalam menguji variabel independen terhadap



variabel dependen pada uji F yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Surjaweni.,2016)

Tabel 4.14
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.674	2	21.337	37.233	.000 ^b
	Residual	55.588	97	0.573		
	Total	98.263	99			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 37,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu account representative dan *corporate governance* berpengaruh terhadap variabel dependen motivasi wajib pajak. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji signifikansi koefisien korelasi R dilakukan untuk mengetahui kuatnya tingkat hubungan anatar dua variabel, sedangkan koefisien determinasi R² (Kuadrat dari koefisien korelasi) agar mengetahui kemampuan penjelas dari masing-masing variabel penjelas yang digunakan pada penelitian. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan informasi secara keseluruhan terhadap variasi variabel terikat. (Ghozali.,2016)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	0.434	0.423	0.75702

a. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: Ouput SPSS 24

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,423. Hal ini berarti bahwa 42,3% variabel motivasi wajib pajak dapat dipengaruhi 2 variabel yaitu account representative dan *corporate governnace*. Sedangkan sisanya 57,7% motivasi wajib pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan



1. Pengaruh *Account Representative* Terhadap motivasi Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 4.13. Menunjukkan bahwa *account representative* berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam perspektif Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien sebesar 4,689 dengan arah yang positif. Hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $4,689 > 1,985$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis diterima.

Account Representative menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pajak di KPP Pratama Metro yang menunjukkan bahwa *account representative* sebagai penghubung antara wajib pajak dan KPP Pratama Metro sudah dijalankan dengan baik. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif jawaban responden dengan mayoritas setuju bahwa *account representative* dalam memberikan pelayanan, pengawasan dan konsultasi terhadap wajib pajak sudah dilakukan dengan baik.

Pelayanan yang cepat, serta keahlian dan pemahamannya yang baik tentang perpajakan membuat wajib pajak akan merasa terbantu dengan adanya keberadaan *account representative* karena dapat memudahkan dan mengarahkan wajib pajak. *Account representative* juga akan meningkatkan wajib pajak ketika akan membayar pajak.

Dalam perspektif Islam peran *account representative* tidak hanya terbatas pada aspek administratif tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu peningkatan *account representative* dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan motivasi wajib pajak dalam memengaruhi kewajiban perpajakan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wely Erika dan Syamsu Rizal (2023) yang menyatakan bahwa *account representative* berpengaruh signifikan. Apabila kualitas pelayanan, pengawasan serta konsultasi yang diberikan *account representative* kepada wajib pajak meningkat maka motivasi atau kesadaran para wajib pajak juga akan meningkat.

2. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam

Hasil analisis data menunjukkan variabel *corporate governance* mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi wajib pajak dalam perspektif Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 4,648 dengan arah yang positif. Hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,648 > 1,985$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Pengaruh positif *corporate governance* terhadap kepatuhan wajib pajak dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* memang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, khususnya pada KPP Pratama Metro yang bergerak di bidang pelayanan harus lebih objektif dalam memberikan pelayanan kepada para wajib pajak. Semakin tinggi pemahaman *corporate governance* yang diterapkan maka mampu meningkatkan pencegahan dan pendeteksian suatu kecurangan atau pelanggaran melalui pengawasan yang akuntabel dan berkeadilan sehingga dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam suatu organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh pada peningkatan penerimaan pajak, dengan melakukan penerapan *corporate governance* aka



mendorong kesadaran atau motivasi para wajib pajak, pegawai pajak, maupun pejabat pajak dengan perspektif Islam melalui transparansi pengelolaan pajak di segala bidang baik bidang administrasi maupun pengelolaan penggunaan dana yang bersumber dari pendapatan pajak, dengan demikian akan meningkatkan penerimaan pajak yang akan diterima oleh negara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Syska Lady Sulistyowati (2023) yang menyatakan untuk melaksanakan transparansi dalam sistem pelayanan dan administrasi perpajakan dengan menjalankan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu melalui penerapan *corporate governance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Account Representative* dan *Corporate Governance* Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Account Representative* berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam perspektif Islam. Hal ini dikarenakan adanya *Account Representative* dalam menjalankan fungsinya pada pengawasan, pelayanan dan konsultasi dapat memudahkan wajib pajak untuk menyelesaikan kewajiban pajaknya sebagai bagian dari kewajiban zakat yang merupakan kewajiban untuk membayar sebagian dari harta untuk kepentingan umum, amal, dan amanah. Dengan demikian, *Account Representative* dapat membantu meningkatkan para wajib pajak untuk membayar pajaknya.
2. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam perspektif Islam. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi pemahaman *Corporate Governance* yang diterapkan maka mampu meningkatkan pencegahan dan pendeteksian suatu kecurangan atau pelanggaran melalui pengawasan yang akuntabel dan berkeadilan sehingga dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam suatu organisasi.
3. Motivasi Wajib Pajak dalam perspektif Islam pada KPP Pratama Metro berdampak baik terhadap kesadaran dari pemahaman bahwa pajak digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan prinsip kemaslahatan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Yahya. *Dharibah Pajak*. 2005.
- Aini, Qurratul, and Zainal Abidin. "Analisis Komparasi Pemikiran Ekonomi Islam Antara Abu Yusuf, Ibnu Taimiyah, Dan Ibnu Khaldun" 23, no. 2 (2022): 185–205.
- Andreini, Daniela, and Cristina Bettinelli. "Systematic Literature Review." *International Series in Advanced Management Studies* 5, no. 1 (2017): 1–23. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53351-3_1.
- Astutie, Cintya Septiana Andri. "Peran Account Representative (Ar) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Palopo," 2018, 1–26.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto, Yayak, and Nila Sari. "1923-4508-1-Sm," no. 1 (2021): 1–10.
- Hosen, Ibrahim. *Hubungan Zakat Dan Pajak Di Dalam Islam, Dalam Zakat Dan Pajak*. Wiwoho dkk, 1991.



- Karim, Adiwarmanto. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. PT Pustaka. Jakarta, 2002.
- Meliiala, Tulis S., and Francisca Widiyanti Oetomo. "Perpajakan Dan Akuntansi Pajak." *Perpajakan Dan Akuntansi Pajak*, 2008, 1–298.
- Moshinsky, Marcos.. *Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.
- Muhammad. *Kebijakan Moneter Dan Fiskal Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Raana, Irfan Mahmud, (1997). *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khattab*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*.
- Unique, Aflii. "Pengaruh Kinerja Logistik," no. 0 (2016): 1–23.

JURNAL:

- Agus Nugroho Jatmiko. "Pelaksanaan Sanksi Denda , Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)." *Pelayanan Sanksi Pajak Terhadap Pelayanan Pajak*, 2004, 85.
- Aryo Prakoso, Galih Wicaksono, Sugeng Iswono,. "Pengaruh Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 4, no. 1 (2019): 18–31.
- Aulia, Alfia, and Lintas. "Pengaruh Penerapan Self Assessment System Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Pulogadung Jakarta)." *Jurnal Akuntansi FE-UB* 17, no. 1 (2024): 11–32.
- Cimberly, Polii, Hendrik Manosoh, and Heince R. N. Wokas. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Pada Wpop Di Kec. Wanea Kota Manado)." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14, no. 1 (2018): 46–55.
- D.E Dwilopa & Jatmiko. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2016.
- Desiyanti, Ni Made Indri, I Wayan Suka Negara, and Ni Wayan Yuniasih. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja." *Riset Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2019): 19–27.
- Ekonomika, Jurnal, Dan Bisnis, Vol No, September Oktober, Shiva Difi, Syamsul Bahri, Iman Indrafana, and Kusumo Hasbulla. "Pengaruh Kualitas Pelayanan , Sanksi Perpajakan , Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating" 4, no. 5 (2024): 852–57.
- Elfa Nurhakiki, and Merliyana. "Penerapan Good Corporate Governance, Whistleblowing System, Dan Resiko Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Di Kpp Pratama Cakung Satu)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020, 1–21.
- Erike, Wely, and Syamsu Rizal. "Pengaruh Account Representative (AR) Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandar Lampung I)." *Jurnal EMT KITA* 7, no. 3 (2023): 801–7.
- Farida, Nur. "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118.
- Gunawan, Yuliana, Meyliana -, and Maria Natalia. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative (AR) Dan Tax Knowledge Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wilayah KPP Madya Bandung)." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11, no. 1 (2019): 176–86.
- Hani, Syafrida, and Muhammad Lubis Lubis. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2010): 67–82.
- Heriyanto, Yayak, and Nila Sari. "1923-4508-1-Sm," no. 1 (2021): 1–10.
- Hidayat, Wastam Wahyu, Eliia Rossa, and Nurhafifah. "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Kompetensi Account Representative Terhadap



- Penerimaan Pajak (Studi Kasus KPP Madya Makassar).” *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 172–84.
- Indrayani, Indrayani. “Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Account Representative Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Makassar Barat).” *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 3 (2020): 109–17.
- Islam, Ekonomi, Rasulullah Saw, Ekonomi Islam, and Kata-kata Kunci. “Konsep Pajak Dalam Hukum Islam Andra Dwi Rahmat Abstrak Pendahuluan Manusia Mengemban Amanah Sebagai Khalifah Di Muka Bumi Untuk Mencari Nafkah Dengan Cara Halal , Serta Menghindari Cara Zulm Dan Batil . Islam Mengakui Kepemilikan Pribadi Dan Tidak Mambat,” n.d.
- Ismawati, Indah, Fitri Nurwulandari, and Mohamad Djasuli. “Prinsip Akuntabilitas Pada Corporate Governance Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 2, no. 3 (2022): 609–15. <https://doi.org/10.47233/jebis.v2i3.236>.
- Jannah, Faiz Fatkhulil. “Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Dalam Membayar Pajak The.” *Profita Kajian Ilmu Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 121–36.
- Jauharotun, Nafisahalviany. “Pengaruh Motivasi Spiritual, Sanksi Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak Mengenai Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Study Kasus Pemilik UMKM Di KPP Pratama Jepara).” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.
- Khaerunnisa, Indar, and Adi Wiratno. “Pengaruh Moralitas Pajak, Budaya Pajak, Dan Good Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 1, no. 02 (2014): 200–210.
- Kharisma, Resa, and Laras Pratiwi. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Tasikmalaya.” *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2, no. 1 (2021): 71–82.
- Lady Sulistyowati, Syska, and Reza Widhar Pahlevi. “Pengaruh Good Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Risiko Sanksi Pajak Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Sleman).” *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi* 9, no. 1 (2018): 46–57.
- Nalim. “Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Oleh: Nalim, S.Si., M.Si □.” *Jurnal Hukum Islam*, 2011, 1–14.
- Ningrum, Askandar, and Sudaryanti. “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *E-Jra* 10, no. 07 (2021): 13–24.
- Oktaviani, Rachmawati Meita, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika, Dan Bisnis, and Univeritas Stikubank. “Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Niat Sebagai Pemediasi Dari Perspektif Planned Behaviour Theory.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 22, no. 1 (2015): 85. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4067>.
- Pajak, Wajib. “*Pengaruh Penerapan*, 2021.
- Pemberian, Pengaruh, Nuegget Ikan, Teri Terhadap, Kenaikan Kadar, H B Ibu, Hamil Dengan, Anemia Dalam, et al. “*Jurnal Riset Ilmiah*” 1, no. 7 (2024): 565–70.
- Perpajakan, Pengaruh Pengetahuan, Sanksi Perpajakan Dan, Ria Resyatia, and Alcianno G Gani. “Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Karyawan Yang Memiliki Npwp Di Pt Inti Baja Mandiritama Di Wilayah Kpp Pratama Grogol Petamburan) Pendahuluan 1 . 1 . Latar Belakang Masalah Bentuk Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Dalam Memaksimalkan Penerimaan,” n.d.
- Prabowo, Muhammad Shidqon. “Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam.” *Qistie* 11, no. 2 (2019): 257–70.
- Siringoringo, Whereson. “Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Resiko Sanksi Pajak Sebagai



- Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Bekasi).” *Jurnal Akuntansi* 19, no. 2 (2017): 207.
- SRIwahyuni, E. “Peranan Dan Fungsi Pajak Menurut Islam.” *Jurnal Ilmiah Mizani* 1 (2014): 2.
- Suharti, Sri, and Amir Hidayatulloh. “Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja Account Representative, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 1–11.
- Sulistyowatie, Syska Lady, and Reza Widhar Pahlevi. “Implementasi Good Corporate Governance, Whistleblowing System Dan Risiko Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Journal of Economics, Business, Accounting and Management* 1, no. 2 (2024): 99–110.
- Suryadi T.L & Subardjo. “Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8 (2019): 4.
- Suryawati, Siti Rodiah, and Mentari Dwi Aristi. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.” *Sinergi : Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 8 (2024): 687–704.
- Syauqi, Teuku Radhifan. “Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Mempengaruhi Pajak.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2021): 162–72.
- Tyaningsih, Sulis, and Kun Nurachadijat. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Dalam Suatu Organisasi.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3286–99.
- Utama, M. Rizki, and Amir Hidayatulloh. “Peran Risiko Sanksi Pajak Pada Pengaruh Good Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2020): 54–64.
- Yati, Fauzi. “Pajak Restoran Perspektif Ekonomi Islam (Studi Atas Praktek Pembayaran Pajak Restoran Di Kota Padang).” *Jurnal Ijtihad* 36, no. 1 (2020): 1.
- Yusrizal, Nicholas Renaldo, and Mary Onasis Hasri. “The Effect of Good Governance and Whistleblowing System on Individual Taxpayer Compliance With The Risk of Tax Sanction as Moderation in KPP Pratama Pekanbaru Tampan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 119–34.
- Zahra, Tsamara Fikriyyah, and Rachmad Risqy Kurniawan. “Sejarah Perpajakan Dan Sistem Perpajakan.” *Al-Ibar: Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 1–20.

WEBSITE:

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45/PMK.01/2021 Tentang Account Representative Pada Kantor Pelayanan Pajak,” 2021, 1–7. www.jdih.kemenkeu.go.id.